

memungkinkan semua entitas untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka dalam sebuah film. Dengan adanya *staging* karakter sudah bisa mengekspresikan isi pikiran mereka tanpa adanya dialog. Selain itu gerak dan ekspresi karakter dapat memperlihatkan sifat dan kebiasaan karakter pada film sehingga penonton terasa lebih dekat dengan penonton.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Bu Darmi merupakan film pendek dengan genre drama. Film ini merupakan film pendek yang berdurasi sekitar 17 menit. Film pendek ini dibuat dengan resolusi *Full HD* (1920 x 1080).

Konsep Karya

Bu Darmi merupakan film pendek fiksi yang menceritakan kisah seorang perempuan bali yang tertindas oleh suaminya. Film ini mengangkat isu patriarki yang masih kental di Bali. Kehidupan patriarki ini menyebabkan banyaknya terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga di Bali. Kisah Bu Darmi sendiri juga akan membahas bagaimana dampak KDRT tersebut terhadap perempuan

Konsep Penciptaan: Film pendek fiksi yang mengangkat isu patriarki di Bali

Konsep Bentuk: Film pendek fiksi

Konsep Penyajian Karya: Film pendek yang memperlihatkan perubahan watak karakter yang berhadapan dengan penindasan dengan memfokuskan *Narrative Form : cause and effect* dan *Mise en Scene : staging* untuk menjelaskan premis karakter.

Tahapan Kerja

1. *Development*:
 - a. Mencari ide dan premis
 - b. Observasi mengenai topik dan isu yang diangkat
2. Pra Produksi:

- a. *Breakdown script*
 - b. *Scouting, Recce* dan membuat *shotlist*
 - c. Casting aktor
3. Produksi:
Proses penciptaan karya dan penerapan teori yang digunakan
4. Pasca produksi :
Membantu editor mengatur *assembly cut*, berdiskusi dengan editor mengenai *shot* yang akan digunakan

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Film pendek Bu Darmi merupakan film pendek dengan cerita fiktif yang dibuat untuk mengangkat isu patriarki di Bali. Premis film ini menceritakan seorang karakter perempuan bernama Bu Darmi. Bu Darmi yang masih muda ingin hidup dalam kebebasan. Namun Bu Darmi harus dijodohkan dengan seorang pria kasar yang suka menindas dirinya hingga akhirnya merubah diri Bu Darmi. Film ini dibuat dengan tempo yang lambat dan memperlihatkan beberapa *shot* dengan durasi yang cenderung lebih lambat. Hal ini ditujukan untuk memberikan kebebasan pada aktor untuk melakukan adegan dan berfokus pada *staging* aktor.

Film Bu Darmi dibuat dengan *pacing* yang lambat dengan tujuan untuk memberikan waktu kepada penonton untuk memperhatikan detail dan gerakan para aktor. Konsep ini terinspirasi dari film Tokyo Sonata dimana film tersebut dibuat dengan *shot* statis dan tempo yang lambat agar penonton dapat menumbuhkan rasa simpati kepada karakter. Menurut Yue (2009) *pacing* dari film Tokyo Sonata mengajak penonton untuk mengikuti cerita secara detail agar dapat memahami *goals* dan *weakness* dari karakter untuk menumbuhkan rasa simpati. Dengan begitu film akan memfokuskan pada rancangan *staging* yang akan mendukung teori *narrative form : cause and effect* yang dimana teori tersebut berperan sebagai penjelas premis dari karakter Bu Darmi.